

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Panen Kelapa Sawit pada PT. Pratama Agro Sawit Terusan

Ikrar Aji Risandi¹, Muryati², Budi Darma³

*Program Studi Manajemen, Universitas Graha Karya Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada Muara Bulian, Telp. (0743) 23022
Email : ikraraji102@gmail.com*

Abstract

This study aims to provide information related to Occupational Safety and Health (K3) on Performance. Occupational Health and Safety (K3) is a problem that cannot be underestimated, because it will affect employee performance in achieving organizational goals. The achievement of organizational goals tends to decrease, which is suspected to have something to do with Occupational Safety and Health (K3). This study aimed to determine how much influence Occupational Safety and Health (K3) on the Performance of Employees of the Oil Palm Harvesting Section at PT. Pratama Agro Sawit Terusan. either partially or simultaneously. The method used in this study is descriptive and verification with the independent variable (Occupational Safety and Health) and the dependent variable (Employee Performance). The unit of analysis of this research is all employees of the Palm Oil Harvest Section at PT. Pratama Agro Sawit Terusan, as many as 25 employees and as the sample of all this research, were taken by using proportional random sampling technique. Test data analysis using Path Analysis (Path Analysis) with the help of the SPSS 22.0 for windows program. The implementation of Occupational Safety and Health (K3) has been well implemented. The results show that Occupational Safety and Health (K3) has a direct effect on employee performance by 93.8%.

Keywords: *Occupational Safety and Health (K3) and Employee Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena akan berpengaruh pada Kinerja Karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi. Pencapaian sasaran tujuan organisasi cenderung menurun diduga ada kaitannya dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Bagian Panen Kelapa Sawit Pada PT. Pratama Agro Sawit Terusan . baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan variabel independen (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan variabel dependen (Kinerja Karyawan). Unit analisis penelitian ini adalah seluruh Karyawan Bagian Panen Kelapa Sawit Pada PT. Pratama Agro Sawit Terusan, sebanyak 25 orang karyawan dan menjadi sampel semua penelitian ini, diambil dengan teknik penarikan *Proporsional random sampling*. Uji analisis data menggunakan Analisis Jalur (Path Analisis) dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah baik dilaksanakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh langsung terhadap Kinerja Karyawan sebesar 93,8%.

Kata Kunci : *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kinerja Karyawan.*



1. Pendahuluan

Industri minyak sawit khususnya perusahaan perkebunan kelapa sawit merupakan suatu industri dengan teknologi relatif padat karya (*labor intensive*) dan bukan padat modal. Oleh karena itu, setiap pertambahan produksi minyak sawit hanya mungkin terjadi jika dilakukan peningkatan penggunaan tenaga kerja dan memiliki risiko yang besar, Salah satu risiko yang ada adalah potensi kecelakaan dan kesehatan. Faktor utama kecelakaan dan kesehatan adalah kurangnya kesadaran pekerja dalam menggunakan APD serta penerapan K3 perusahaan perkebunan kelapa sawit masih kurang baik.

Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan peraturan pelaksanaannya pada Permen No.4/MEN/87 pasal 2 mewajibkan perusahaan mempunyai Ahli K3 agar pelaksanaan K3 di tempat kerja berjalan optimal. Pelatihan Ahli K3 umum dirancang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan menuju produktivitas dan efisiensi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Sedangkan didalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan dijelaskan yaitu pada Paragraf 5 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasal 86 ayat (1) Setiap pekerja / buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, pada Pasal 87 ayat (1) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan Mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara cara melakukan pekerjaan Keselamatan kerja berdasar di segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, permukaan air, dalam air, dan udara. Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Program keselamatan kerja tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan.

Setiap kegiatan yang hendak dikerjakan perlu diketahui dan diinformasikan kemungkinan resiko yang akan ditimbulkan, sehingga karyawan tersebut dapat mempersiapkan sarana penanggulangan bahaya dan cara mencegahnya.

Dalam menjalankan kegiatan tersebut Suatu organisasi baik perusahaan maupun instansi dalam melakukan aktivitasnya sudah tentu memerlukan sumber daya manusia yang mendukung usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Bagaimanapun lengkap dan canggihnya sumber-sumber daya non-manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tidaklah menjadi jaminan bagi perusahaan tersebut untuk mencapai suatu keberhasilan. Jaminan untuk dapat berhasil, lebih banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan, dan mendayagunakan sumber-sumber daya non-manusia yang dimiliki. Oleh karena itu masalah karyawan merupakan masalah besar yang harus mendapat perhatian bagi perusahaan.

Dalam paradigma baru, dikatakan manusia adalah asset perusahaan. Mengingat pentingnya faktor manusia semakin serta meningkatnya persyaratan kerja dan ancaman keselamatan kerja, manusia harus meningkatkan efisiensinya dengan bantuan peralatan dan perlengkapan. Namun semakin beragamnya peralatan dan perlengkapan yang harus digunakan manusia, maka semakin banyak ancaman yang harus dihadapinya. Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produksi yang rendah. Perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawan menyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan, karena mereka akan bekerja lebih lama dan lebih produktif.

Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat dengan menjaga kesehatan dari gangguan- gangguan penglihatan, pendengaran, dan kelelahan. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja karyawan. Kesehatan kerja karyawan harus diperhatikan oleh perusahaan



karena kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja karyawan karena pada dasarnya kinerja karyawan merupakan konsep yang menunjukkan adanya kaitan output dengan input yang dibutuhkan seorang kerja untuk menghasilkan produk. Seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dibandingkan dengan karyawan lain dalam waktu yang sama. Kinerja karyawan akan terwujud jika para karyawan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja karyawan diantaranya adalah pendidikan dan keterampilan. Kesalahan penempatan di dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki karyawan menjadi penyebab rendahnya produktivitas kerja sering dialami oleh setiap karyawan. Masalah produktivitas ini perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi penyelesaian pekerjaan seperti terlambatnya seseorang dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan.

PT. Pratama Agro Sawit, merupakan industri yang telah berdiri sejak lebih dari lima tahun. Perusahaan yang berlokasi di daerah muaro sebo ilir, ini memiliki karyawan Panen sebanyak orang. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *perkebunan sawit*. Adanya target yang tidak tercapai dapat diakibatkan oleh kinerja karyawan yang kurang optimal. Kinerja karyawan merupakan hal yang penting dalam sebuah industri, begitu juga pada PT Pratama Agro Sawit. Kinerja karyawan yang kurang optimal dapat berimbas adanya ketidakmaksimalan produksi serta produktivitas produksi.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

Perusahaan perlu melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja karyawan. Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu dan penting, karena membantu terwujudnya pemeliharaan kinerja karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan program K3 ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kinerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dengan tujuan untuk melindungi para pekerja dan orang lain yang berada di lokasi kerja. Penerapan K3 juga merupakan suatu jaminan terhadap setiap sumber produksi agar dapat dipakai secara aman dan efisien serta sebagai jaminan agar proses kerja dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, program K3 mempunyai maksud memelihara tenaga kerja. Adanya program K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri karyawan maupun perusahaan. Oleh karena itu, implementasi K3 menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Pelaksanaan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang baik selain berguna bagi karyawan juga berguna bagi perusahaan, kebutuhan kenyamanan dalam bekerja menjadi prioritas utama perusahaan. Keselamatan kerja adalah salah satu program yang ditetapkan perusahaan karena adanya keselamatan kerja yang di perhatikan oleh perusahaan hal ini membuat perusahaan terus berpikir untuk memberikan rasa aman dalam bekerja dari kecelakaan kerja yang pernah terjadi



pada perusahaan tersebut dengan memberi bimbingan dan pengontrolan dalam keselamatan kerja, serta memberikan alat keselamatan kerja berupa seperti helm dan sepatu boot, perusahaan juga memberikan pelayanan keselamatan berupa obat-obatan P3K, sedangkan untuk kesehatan kerja dalam hal ini perusahaan juga memperhatikan lingkungan kerja, penyediaan air bersih, pelayanan kesehatan secara berskala dan periode waktu dalam bekerja agar karyawan merasa nyaman saat bekerja tanpa ada gangguan stress, kelelahan yang berlebihan dan dapat menyebabkan tingkat absensi yang rendah pada karyawan sehingga berdampak penurunan tingkat kinerja karyawan itu sendiri.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono,2017:1).

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian sosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiono,2017:17). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berikut ini uraian (Sugiyono,2018 : 213) tentang jenis data yang di gunakan dalam penelitian adalah :

- Data Kualitatif Data yang bukan dalam bentuk angka atau tidak dihitung dalam bentuk bilangan rill, dan di peroleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan karyawan serta berbagai informasi yang diperoleh dari suatu objek dan fenomena.
- Data Kuantitatif Data yang di peroleh dalam bentuk angka - angka yang dapat dihitung, yang di peroleh dari kuisioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

- Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan langsung melalui observasi atau pengamatan langsung dari lokasi di PT. Pratama Agro Sawit ,Baik itu melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak Pemilik dan Karyawan sesuai dengan kebutuhan penyelesaian penelitian ini.
- Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2017). Dimana pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen jurnal terdahulu, buku-buku yang sesuai dengan variabel yang diteliti serta artikel yang menyangkut didalam penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017,194), yaitu :

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data yang berdasarkan pada buku , landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literature literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

- Studi Lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak - pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang.



- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.
- c. Angket atau Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- d. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis data untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainya dalam perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2.4 Populasi dan sampel

Sugiyono (2019,126) mengemukakan bahwa : " Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek,yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam Penelitian ini populasi yang dimaksudkan yaitu seluruh karyawan pada PT. Pratama Agro Sawit. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah karyawan bagian Panen yaitu 25 orang.

Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2019).

Menurut (Arikunto, 2016:134), apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari waktu, tenaga, dana, luas wilayah dan resiko peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Pt. Pratama Agro Sawit bagian panen buah sawit berjumlah 25 orang. Maka semua akan dijadikan sample karna populasinya kurang dari 100 orang.

2.5 Metoda Analisis

- Skala Pengukuran

Setelah ditetapkan item-item dari variabel yang ada, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengukuran atas varjabelvariabel tersebut. Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah dengan menggunakan *skala likert*.

Skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikatorindikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. (Sanusi, 2016:41).

Indikator-indikator diukur dengan skala penilaian Likert yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing mempunyai nilai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penilaian Bobot Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Penelitian Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Kurang Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1



Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial Subagio (2017)'

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 2.2 Rentang Skala Analisis Deskriptif

No	Rentan Skala	Pengolongan
1	$1,00 < \text{nilai indeks} \leq 1,80$	Tidak Baik
2	$1,80 < \text{nilai Indeks} \leq 2,60$	Kurang Baik
3	$2,60 < \text{nilai Indeks} \leq 3,40$	Cukup Baik
4	$3,40 < \text{nilai indeks} \leq 4,20$	Baik
5	$4,20 < \text{nilai indeks} \leq 5,00$	Sangat Baik

Transformasi Data Menggunakan *Method of Success Interval (MSI)*

Menurut Sujianto (2009), data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal. Sedangkan menurut Ghozali (2005) skala likert dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi yang berbeda. Ciri fisik yang dimiliki data ordinal adalah seperti misalnya sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju sehingga sebelum diolah terlebih dahulu diberikan kode numerik atau simbol berupa angka dalam setiap jawaban. Maka sebelum masuk uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Success Interval*. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam analisis parametrik dimana data setidak-tidaknya berskala interval (Ridwan dan Akdon, 2010).

Transformasi data ordinal menjadi data interval pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program MSI by Azuar. Adapun untuk perhitungan secara manual langkah-langkahnya sebagai berikut (Riduwan, 2010) :

1. Mengambil data ordinal dari hasil kuesioner dan kemudian menentukan.
2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
3. Tentukan proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai densitas (Z) untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Menentukan nilai tertinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh.
6. Menghitung Scale Value (SV) dengan rumus :

Keterangan :

Scale value = nilai interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area at below Density at upper limit= daerah di bawah batas atas.

Area at below Density at lower limit= daerah di bawah batas bawah

7. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV = M [1 + SV \text{ min}]$$

- a. Uji Validasi dan Realibilitas

- Uji Validasi

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-



item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Cara yang digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung \geq dari nilai r tabel.

Untuk uji validitas dengan cara menggunakan korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:356).

$$r = \frac{\sum \sum \sum}{\sqrt{\sum \sum \sum \sum}}$$

Dimana :

- R = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- N = banyak sampel
- X = skor tiap item
- Y = skor total variable

- b. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozaly :2015). Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozaly:2015). Data analisis menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software SPSS for windows 22. Dengan kliteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika nilai 1 cronbach alpha $> 0,60$ maka reliabel,
 - b. Jika nilai 1 cronbach alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel.

2.6 Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Adapun tahapan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

- Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozaly (2015) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel indenpenden yang akan diuji. Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5%. Persamaan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Karyawan
- A = Konstanta
- b₁,b₂ = Koefisien regresi
- x₁ = Keselamatan Kerja
- x₂ = Kesehatan Kerja
- e = Variabel pengganggu

Untuk mempermudah hasil pengolahan data dengan cara menggunakan program SPSS For Windows Ver.22.00 kemudian dilakukan analisis secara diskriptif dan pembuktian hipotesis.

- Uji t

Menurut Sanusi Anwar (2016) uji signifikan terhadap masing- masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel.



Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t adapun rumus untuk menghitung

Uji t adalah : —

Dimana :

B = parameter estimasi dari X

Se = standar error X Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

H₀ : $b_1 = b_2 = 0$

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan dengan pada $\alpha = 0,5$.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. Jika tingkat signifikan t hitung $\geq t$ tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, Jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikan t hitung $\leq t$ tabel maka H₀ di terima dan H_a Ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- Uji F

Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama – sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono : 2017).

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F digunakan rumus:

Dimana :

F = F hitung Selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji f yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $b_1 = b_2 = 0$

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$

Pengujian dengan uji f variansnya adalah dengan membandingkan dengan

pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan:

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka terbukti kedua variabel secara simuitan mempengaruhi kinerja karyawan. Dengan demikian H_a diterima dan H₀ditolak.
2. Jika F hitung $< F$ tabel maka terbukti kedua variabel secara simultan tidak mempengaruhi kinerja karyawan. Dengan demikian H₀diterima dan H_a ditolak.

- Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2015) Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefesien determinasi yang besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Jika koefesien determinasi mendekati satu maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan sempurna. Namun jika koefesien determinasi nol (0) bearti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Hasil penelitian

3.1. *Kondisi Keselamatan Kerja Karyawan Bagian Panen Pada PT. Pratama Agro Sawit*
Berdasarkan hasil pengolahan dengan persentase rata-rata dari penelitian menunjukkan hasil



indeks tertinggi sebesar 4,3 dan indeks terendah adalah 4,1 sedangkan rata-rata indeks skornya adalah 4,2 yang artinya respon atau tanggapan variabel keselamatan kerja (X1) adalah sangat baik. Pada variabel keselamatan kerja (X1) pertanyaan kuesioner nomor 1(satu) merupakan indeks paling tinggi yang mana lahan panen yang berada pada PT. Pratama Agro Sawit Hampir 90% merupakan area perbukitan yang membuat pemanen sering kesulitan dalam memanen buah sawit, dan pertanyaan kuisisioner nomer 2 (dua) merupakan indeks paling rendah yang mana kondisi jalan menuju lahan panen adalah jalan tanah apabila hujan jalan menjadi becek dan licin yang menyebabkan susah untuk di lewati para pemanen dan kalau panas akan banyak sekali debu yang berterbangan.

3.2. *Kondisi Kesehatan Kerja Karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit* Besarkan hasil pengolahan dengan persentase rata-rata dari penelitian menunjukkan hasil indeks tertinggi 4,2 dan indeks terendah adalah 4,0 sedangkan rata-rata indeks skornya adalah 4,1 yang artinya respon atau tanggapan variabel kesehatan perja (X2) adalah baik. Pada variabel kesehatan kerja (X2) pertanyaan Kuesioner nomor 4 (empat) Merupakan indeks paling tinggi yang mana perusahaan menyediakan 4 menara api untuk memantau setiap titik api yang memungkinkan terjadinya kebakaran dan pertanyaan kuisisioner nomer 2 (dua) merupakan indeks paling rendah yang mana dokter yang berada dalam poliklinik tersebut tidak selalu di lokasi jadi jika sewaktu waktu terjadi kecelakaan kerja korban bisa lambat mendapat tindakan.

3.3. *Kondisi Kinerja Karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit* Perdasarakan hasil pengolahan dengan persentase rata-rata dari penelitian yang ditanyakan dalam tabel menunjukkan hasil indeks tertinggi sebesar 4,2 dan indeks terendah adalah 4,1 sedangkan rata-rata indeks skornya adalah 4,2 yang artinya respon atau tanggapan variabel kinerja karyawan (Y) adalah baik. Pada variabel kinerja karyawan (Y) pertanyaan kuesioner nomor 1 merupakan indeks paling tinggi yang mana target yang di butuhkan setiap pemanen untuk mendapatkan basis adalah 140 buah dan pemanen harus memenuhi basis tersebut untuk mendapatkan gaji sesuai standar perusahaan, dan pertanyaan kuisisioner nomer 2 (dua) merupakan indeks terendah yang mana kualitas setiap buah kelapa sawit yang di panen kadang tidak sesuai dengan standar yang diberikan perusahaan karena standar yang diberikan perusahaan sangat tinggi.

3.4. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan bagian panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari*

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabri. Untuk sampel sebanyak 25 orang maka r tabel adalah 0,3809. Maka hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X1)	1	0,787	0,3961	Valid
2		2	0,581	0,3961	Valid
3		3	0,760	0,3961	Valid
4		4	0,627	0,3961	Valid
5		5	0,772	0,3961	Valid
1	Kesehatan Kerja (X2)	1	0,646	0,3961	Valid
2		2	0,789	0,3961	Valid
3		3	0,718	0,3961	Valid
4		4	0,651	0,3961	Valid
5		5	0,651	0,3961	Valid



1	Kinerja Karyawan (Y)	1	0,748	0,3961	Valid
2		2	0,815	0,3961	Valid
3		3	0,776	0,3961	Valid
4		4	0,668	0,3961	Valid
5		5	0,697	0,3961	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan jika R hitung > R tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam indicator variabel Keselamatan (X₁) dan Kesehatan (X₂) adalah semua item pertanyaan valid. Sedangkan untuk variabel kinerja karyawan (Y) dapat diketahui semua item pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) reabilitas suatu kuesioner terhadap penelitian itu reliabel atau tidak, Dalam uji analisis reliabilitas, suatu variabel dinyatakan reliabel. Jika mempunyai nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0.600 (Trihendradi : 2018:221). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 3.2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Taraf Signifikan	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,734	0,6	Reliabel
Kesehatan Kerja (X2)	0,719	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,791	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Keselamatan kerja (X1), diperoleh nilai cronbach's alpha 0,734 dengan taraf signifikan (0,734 > 0,6), sehingga dengan demikian hasil uji reliabilitas pada variabel ini adalah reliabel dan variabel Kesehatan kerja (X2), diperoleh nilai cronbach alpha 0,719 dengan taraf signifikan (0,719 > 0,6), sehingga dengan demikian hasil uji reliabilitas pada variabel ini adalah reliabel.

Kemudian berdasarkan tabel 2 diatas juga dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja karyawan (Y) , diperoleh nilai cronbach's alpha 0,791 dengan taraf signifikan 0,6. Ini menunjukkan bahwa cronbach's alpha lebih besar dari taraf signifikan (0,791 > 0,6) sehingga dengan demikian hasil dari uji reliabilitas pada variabel ini adalah reliabel.

3. Analisa Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang dihitung dengan menggunakan Program SPSS 22.00 for Windows dapat disusun ringkasan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 3.3. Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,817	,813		1,005	,326
	Keselamatan Kerja (X1)	,345	,118	,324	2,919	,008
	Kesehatan Kerja (X2)	,689	,114	,672	6,058	,000

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan (Y)

Dari tabel 5.6 di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:



$$Y = 0,817 + 0,345 X_1 + 0,689 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah :

- nilai kinerja Karyawan (Y) akan mengikuti nilai konstanta sebesar 0,817 dengan asumsi variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) dianggap bernilai nol atau tidak ada.
- Jika variabel keselamatan kerja (X_1) naik satu satuan maka variabel kinerja (Y) naik 0,345 dengan asumsi variabel kesehatan kerja (X_2) adalah konstan (tetap).
- Jika variabel kesehatan kerja (X_2) naik satu satuan maka variabel kinerja (Y) naik 0,689 dengan asumsi variabel keselamatan kerja (X_1) adalah konstan (tetap).

- Uji t

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka dapat dilakukan uji t. adapun hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Diketahui nilai t hitung untuk Variabel Keselamatan kerja (X_1) sebesar 2,919 dan nilai ttabel sebesar 1,713. Hal ini berarti nilai t hitung > t tabel (2,919 > 1,713) yang artinya variabel Keselamatan kerja (X_1) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel kinerja karyawan (Y).
- Diketahui nilai t hitung untuk Variabel kesehatan kerja (X_2) sebesar 6,058 dan nilai t tabel sebesar 1,713. Hal ini berarti nilai t hitung > t tabel (6,058 > 1,713) yang artinya variabel kesehatan kerja (X_2) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

- Uji F

Untuk menguji tentang adanya pengaruh yang signifikan antara variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap tingkat kinerja karyawan digunakan analisis Uji F, dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 nilai F hitung pada ANOVA'

ANOVA^a



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,759	2	112,879	183,387	,000 ^b
	Residual	13,542	22	,616		
	Total	239,300	24			

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja (X₂), Keselamatan Kerja (X₁)

Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $df = 2 : 25$ diperoleh nilai f tabel sebesar $= 3,81$ sedangkan nilai F hitung $= 183,387$ Dengan demikian nilai $f_h > f_t$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, jadi terbukti ada pengaruh antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja.

- Uji Determinan (R^2)

Dalam penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh keseluruhan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). dan dapat dihitung dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3.5. Nilai Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,938	,784554

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja (X₂), Keselamatan Kerja (X₁)

Dari hasil Uji (R^2), Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,938 dan menunjukkan bahwa kombinasi variabel keselamatan kerja (X₁) dan kesehatan kerja (X₂) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 93,8% terhadap variabel kinerja karyawan (Y), sedangkan sisanya sebesar 6,2% merupakan sumbangan/kontribusi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. Penutup

Dengan dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Keselamatan Kerja terhadap kinerja karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari adalah baik hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang ditunjukkan dari rata-rata indeks responden sebesar 4,2 yang berada direntang skala 3,40 - 4,20.
2. Kondisi Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari adalah baik hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang ditunjukkan dari rata-rata indeks responden sebesar 4,1 yang berada direntang skala 3,40 - 4,20.
3. Kondisi Kinerja Karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari adalah baik hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang ditunjukkan dari rata-rata indeks responden sebesar 4,2 yang berada direntang skala 3,40 - 4,20.
4. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan Bagian Panen pada PT. Pratama Agro Sawit di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari dapat dilihat melalui hasil uji t , uji f dan Koefesien determinasi. Uji t untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara keseluruhan nilai $t_1 > t_1$ yang berarti Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja karyawan, pada uji F didapatkan nilai F hitung sebesar $183,387 >$ dari f tabel 3,81 yang berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ Keselamatan kerja (X₁), dan Kesehatan kerja (X₂) secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh



terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai Koefisien determinasi 93,8%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan 93,8%. Sedangkan 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Saran

5. Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ari kunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : rineka cipta
- Anwar, Sanusi. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validasi, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F Dan Uji R)*. Jakarta : Guepedia
- Gouzaly, Saydam, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Gunung Agung
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- Hessel, Nogi. 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Kolter, S. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit BPF
- Mangkunegara, P . A. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosdakarya Offset
- Martoyo, Susilo. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- Panggabean, M. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Galih Indonesia
- Ramli, S. 2014. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. 2017. *Teori Motivasi kerja dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, Jakarta
- Subekhi, A. 2017. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

